

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur (Sucipto, 2014). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah rangkaian usaha, untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan (Suma'mur, 2009).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja mengandung nilai perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Tenaga kerja merupakan aset organisasi yang sangat berharga dan merupakan unsur penting dalam proses produksi disamping unsur lainnya seperti material, mesin, dan lingkungan kerja. Karena itu tenaga kerja harus dijaga, dibina, dan dikembangkan untuk meningkatkan produktivitasnya (Ramli, 2010).

Contractor Safety Management System (CSMS) yaitu Sistem Manajemen K3 Pada kontraktor yang dilaksanakan sebagai salah satu pemenuhan Peraturan Pemerintah RI No.50 Tahun 2012 mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pasal 6 elemen C mengenai Pelaksanaan Rencana K3 disebutkan bahwa kegiatan dalam pelaksanaan rencana K3 paling sedikit meliputi Tindakan Pengendalian, Perancangan & Rekayasa, Prosedur dan Instruksi Kerja, Penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan, pembelian/pengadaan barang dan jasa. Peran *Contractor Safety Management System* (CSMS) Pada perusahaan yaitu untuk meyakinkan bahwa kontraktor yang bekerja dilingkungan telah memenuhi standar dan kriteria K3 yang ditetapkan perusahaan, sebagai alat untuk menjaga dan meningkatkan kinerja K3 dilingkungan

Kontraktor dan untuk mencegah dan menghindarkan kerugian yang timbul akibat aktivitas kerja kontraktor (Anizar, 2009).

Data dari *International Labour Organization* (ILO) juga turut mencatat, setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja fatal di dunia. Di Indonesia sendiri, terdapat kasus kecelakaan yang setiap harinya dialami para buruh dari setiap 100 ribu tenaga kerja dan 30% di antaranya terjadi pada kontraktor (ILO, 2015).

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, terdapat 157.313 kasus kecelakaan kerja di Indonesia sepanjang tahun 2018, sebanyak 58,76 % dari data kecelakaan tersebut didominasi oleh pekerja kontraktor (BPJS Ketenagakerjaan, 2018). Berdasarkan data kecelakaan kerja tahun 2017 terdapat angka kecelakaan ringan yaitu 21 kali kejadian dalam kurun setahun, dan kecelakaan kerja sedang yaitu 5 kali dalam kurun waktu setahun, dimana pada awal 2017 CSMS belum diberlakukan kepada para pekerja kontraktor (PT. PJB UBJOM PLTU Pacitan, 2017)

Program *Contractor Safety Management System* (CSMS) merupakan salah satu program dari K3 yang diterapkan di PT. PJB UBJOM PLTU Pacitan yang bertujuan untuk mengurangi angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja, meningkatkan profit perusahaan dan membangun citra positif perusahaan dengan cara menyeleksi para mitra kerja agar para mitra kerja tidak hanya memikirkan masalah harga, kemampuan teknis, reputasi dan kemampuan apa saja yang diperlukan tetapi masalah keselamatan dan kesehatan kerja juga harus diutamakan. *Contractor Safety Management System* (CSMS) di PT. PJB UBJOM PLTU Pacitan sudah berjalan selama 5 bulan dan sudah mulai diimplementasikan, Jika *Contractor Safety Management System* (CSMS) di PT. PJB UBJOM PLTU Pacitan tidak diterapkan maka akan berdampak buruk bagi perusahaan seperti tercorengnya citra perusahaan, kerugian finansial, dan juga menyebabkan terhambatnya proses pekerjaan. Terciptanya keselamatan dan kesehatan kerja kontraktor dengan adanya *Contractor Safety Management System* (CSMS) maka akan terciptanya

keselamatan dan kesehatan kerja kontraktor, pengalaman yang dibutuhkan, sumber daya dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pekerjaan dengan aman, ramah lingkungan dan peka terhadap dampak sosial terhadap masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan observasi untuk mengetahui “ Gambaran Umum Penerapan *Contractor Safety Management System* di PT. PJB UBJOM PLTU Pacitan Tahun 2018”

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Umum Program *Contractor Safety Management System* (CSMS) di PT. PJB UBJOM PLTU Pacitan Tahun 2018

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran umum PT. PJB UBJOM PLTU Pacitan Tahun 2018
2. Untuk mengetahui gambaran divisi K3 PT. PJB UBJOM PLTU Pacitan Tahun 2018
3. Untuk mengetahui gambaran tahapan Input dalam Program *Contractor Safety Management System* (CSMS) di PT. PJB UBJOM PLTU Pacitan Tahun 2018
4. Untuk mengetahui gambaran tahapan Proses dalam Program *Contractor Safety Management System* (CSMS) di PT. PJB UBJOM PLTU Pacitan Tahun 2018
5. Untuk mengetahui gambaran tahapan Output dalam Program *Contractor Safety Management System* (CSMS) di PT. PJB UBJOM PLTU Pacitan Tahun 2018

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Menambah ilmu dan pengetahuan K3 mengenai *Contractor Safety Management System* (CSMS) PT. PJB UBJOM Pacitan
2. Dapat mengimplementasi ilmu K3 selama dibangku kuliah dalam praktek kerja lapangan

1.3.2 Bagi Institusi Pendidikan

1. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan K3 tentang *Contractor Safety Managment System (CSMS)*
2. Sebagai sarana untuk membina hubungan kerjasama yang baik dengan perusahaan

1.3.3 Bagi Perusahaan

1. Melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang ada di Perusahaan
2. Menciptakan kerjasama yang bermanfaat antara perusahaan dengan universitas.